

HUBUNGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN DEVI ARIANI, S.Tr.Keb DESA CANDIMAS KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Atika Kurnia Sari¹, Eva Mesi Setiana², Setianingsih³
atikakurnias86@gmail.com

¹D3 Kebidanan An Nur Husada Walisongo Lampung Utara

²D3 Kebidanan An Nur Husada Walisongo Lampung Utara

³D3 Kebidanan An Nur Husada Walisongo Lampung Utara

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 di provinsi Lampung sekitar 149/160.460. Hasil data dari dinas kesehatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021 diperoleh bahwa cakupan ibu hamil K1 sebanyak 94,6. Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan adakah hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia pada Ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021. Desain : Metode penelitian ini merupakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang berjumlah 88 ibu hamil dengan sampel 88 ibu hamil trimester I. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Analisa menggunakan Univariat dan Bivariat dengan Uji Chi Square..Hasil : didapatkan ada hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil trimester I, kategori yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 41 ibu hamil, yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 47 ibu hamil, kategori yang mengalami anemia sebanyak 48 ibu hamil, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 40 ibu hamil. Nilai X^2 hitung = 5,84 > X^2 tabel = 3,841. Chi Square dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 1. Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S. Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2021.

Kata kunci : Hiperemesis gravidarum, Anemia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2017 AKI tahun 2015 diseluruh dunia diperkirakan sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Singapura merupakan negara

maju di Asia Tenggara dengan AKI sekitar 10/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, sedangkan Timor Leste sebagai salah satu negara berkembang menempati urutan AKI tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2015, yaitu sekitar 215 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, yaitu mencapai 200 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang mau dicapai tahun 2015 adalah 102 orang pertahun untuk mewujudkan hal ini departemen kesehatan (Depkes) mengembangkan program Making Pregnancy Safer (MPS) dengan program perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu di tahun 2018 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus (50,14%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (41,75%), infeksi 207 kasus (8,11%). (Kemenkes RI, 2019) Kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015, yaitu diperkirakan sekitar 149/160.460 kelahiran hidup dengan kasus kematian tertinggi berada di Lampung Utara, yaitu sekitar 21 dari 160.460 kelahiran hidup dan terendah berada di Kota Metro, yaitu 0 dari 160.460 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Berdasarkan Data Dinkes Kesehatan Kabupaten Lampung Utara data cakupan ibu hamil K1 di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2017 sebanyak (96,5%), pada tahun 2018 sebanyak (95,2%), pada tahun 2019 sebanyak (95,5%), pada tahun 2020 sebanyak (91,9), pada tahun 2021 sebanyak (94,6). Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terjadi penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 11 Januari 2023 di puskesmas Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2021 tercatat dalam buku register ditemukan 43 ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum dan anemia. Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 1 September 2022 di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 2021 tercatat dalam buku register ditemukan 88 ibu hamil trimester I yang mengalami hiperemesis gravidarum dan anemia Data cakupan ibu hamil trimester I dengan kasus hiperemesis gravidarum dan anemia lebih banyak di

PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb dibandingkan di Puskesmas Kalibalangan sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil 3 trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam pendekatan cross sectional penelitian melakukan observasi atau pengukuran variabel dari data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja pada waktu bersamaan. (Sastroasmoro, 2014. Hal : 130-131) Populasi dalam penelitian ini yaitu semua semua ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2021 yang berjumlah 88 ibu hamil trimester I Sampel penelitian ini, yaitu semua ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb pada Tahun 2021 yang berjumlah 88 ibu hamil trimester I. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2012. Hal : 85). Adapun rumus yang digunakan adalah presentase yang dikemukakan oleh (Budiarto 2012 dalam buku Idawati 2021). Dan data dihitung dengan menggunakan uji statistik chi square (χ^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Hiperemesis Gravidarum

Hasil penelitian distribusi frekuensi hiperemesis gravidarum di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2021 disajikan dalam bentuk table 1 distribusi frekuensi berikut ini :

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Hyperemesis	41	46,6 %
Tidak hyperemesis	47	53,4 %
Jumlah	88	100 %

Berdasarkan table 1. menunjukkan proporsi kategori yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 47 (53,4 %) ibu hamil dan kategori yang mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 41 (46,6 %) ibu hamil

2. Distribusi Frekuensi Anemia

Hasil penelitian distribusi frekuensi anemia di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2021 disajikan dalam bentuk table 2 distribusi frekuensi berikut ini :

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Anemia	48	54,5%
Tidak anemia	40	45,5 %
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan kategori yang mengalami anemia sebesar 48 (54,5 %) ibu hamil dan kategori yang tidak mengalami anemia sebesar 40 (45,5 %) ibu hamil.

3. Hubungan Hiperemesis Gravidarum Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent (Hiperemesis Gravidarum) dan variabel dependent (Anemia), yang akan diuraikan pada tabel 3 berikut :

Hiperemesis gravidarum	Anemia				Σ		X ² Hitung	X ² Tabel
	Mengalami anemia		Tidak mengalami anemia		N	%		
	F	%	F	%				
Mengalami hiperemesis gravidarum	28	69,29%	13	31,71 %	41	100 %	5,84	3,841
Tidak mengalami hiperemesis gravidarum	20	42,55 %	27	57,45 %	47	100 %		
Jumlah	48	100 %	40	100 %	88	100 %		

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa yang mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 41 (46,6 %) ibu hamil, yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 47 (53,4 %) ibu hamil, untuk yang mengalami anemia sebesar 48 (54,5 %) ibu hamil dan yang tidak mengalami anemia sebesar 40 (45,5 %) ibu hamil. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 1, data hitung dengan cara manual didapatkan bahwa X² hitung = 5,84 lebih besar dibandingkan X² tabel sebesar 3,841 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ho ditolak dan ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan proporsi kategori yang mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 41 (46,6%) ibu hamil dan kategori yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 47 (53,4%) ibu hamil. Hiperemesis gravidarum adalah keluhan mual dan muntah lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan,

atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan. Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab hiperemesis gravidarum pada ibu hamil diantaranya faktor adaptasi hormonal (anemia, primigravida, mola hidatidosa), faktor usia, faktor 71 psikosomatik, riwayat keturunan, faktor endokrin (diabetes mellitus, gastritis), faktor metabolik, faktor alergi, faktor infeksi, dan pola makan. Berdasarkan hasil penelitian Asih Purwati (2012). Hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia di RSB Permata Hati Metro. Bahwa dari 231 responden terdapat 49 responden (19,91%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 185 responden (80,09%). Hiperemesis gravidarum yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada kehamilan muda bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi sehingga cairan ekstraseluler dan plasma berkurang, natrium klorida air kemih turun. Selain itu juga dapat menyebabkan aliran darah ke jaringan berkurang sehingga terjadi anemia (Rahmawati : 51). Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa mual dan muntah biasa terjadi pada kehamilan muda, namun hal tersebut tidak bisa terus dibiarkan karena jika hiperemesis gravidarum tidak mendapatkan penanganan yang memadai dapat berdampak pada kurangnya asupan gizi sehingga berisiko mengalami anemia.

Distribusi frekuensi Ibu hamil yang mengalami Anemia

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan proporsi kategori dari 88 ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48 (54,5%) ibu hamil dan kategori yang tidak mengalami anemia sebesar 40 (45,5%) ibu hamil. Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah dan jumlah hemoglobin dalam sel darah merah turun dibawah 11 gr%. Masalah hemoglobin yang di bawah 11 gr% dapat diobati dengan mengkonsumsi tablet fe secara rutin, disarankan mematuhi diit secara teratur sehingga kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan tercukupi dan dapat terhindar dari anemia pada kehamilan. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan

lanjutannya. Penyulit yang dapat terjadi akibat anemia adalah kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Menurut (Proverawati, 2011) bahwa pada ibu hamil yang kekurangan darah lebih sering terjadi mual dan muntah yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian Faradita Wahyuni (2021). Hubungan hiperemesis gravidarum pada kehamilan trimester I dengan anemia di Desa Jampul Kecamatan Perbaungan tahun 2018 dengan menggunakan data sekunder. Bahwa dari 31 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 16 (51,6%) ibu hamil, dan yang tidak mengalami anemia

sebanyak 15 (48,4%) ibu hamil. Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Octaviani Wiwik). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr % pada trimester II (saifuddin. 2002) *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa angka kejadian anemia masih cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya asupan zat besi selama kehamilan sehingga kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan kurang tercukupi. Dimana pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah selama kehamilan akan menyebabkan kurangnya nafsu makan dan dapat terjadinya anemia.

Hubungan Hiperemesis gravidarum dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa yang mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 41 (46,6%) ibu hamil, dan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 47 (53,4%) ibu hamil, untuk yang mengalami anemia sebesar 48 (54,5%) ibu hamil, dan yang tidak mengalami anemia sebesar 40 (45,5%) ibu hamil. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk = 1, data hitung dengan cara manual didapatkan bahwa X^2 hitung = 5,84 lebih besar dari X^2 tabel = 3,841 oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara hiperemesis gravidarum dengan anemia pada ibu hamil trimester I di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian Asih Purwati (2012). Hubungan hiperemesis gravidarum dengan anemia di RSB Permata Hati Metro. Bahwa dari 46 responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, terdapat 27 responden (58,70%) yang mengalami anemia, sedangkan dari 185 responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, terdapat 69 responden (37,30%) yang tidak mengalami anemia. Pada hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p-value $0,014 < \alpha 0,05$ dengan demikian tidak ada alasan untuk menolak H_a , artinya secara signifikan terdapat hubungan bermakna antara hiperemesis gravidarum dengan kejadian anemia, dengan demikian maka ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum berisiko terjadinya anemia. Menurut Manuaba, dkk (2012) bahwa pada wanita hamil yang kekurangan darah lebih sering terjadi hiperemesis gravidarum. Runiari (2010) juga menjelaskan bahwa mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. 75 Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa hiperemesis gravidarum merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, dimana ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum berisiko lebih besar mengalami anemia. Hal tersebut terjadi karena pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum akan mengalami mual muntah yang terus menerus disertai dengan penurunan nafsu makan sehingga zat gizi yang dibutuhkan selama kehamilan kurang tercukupi berakibat terjadinya anemia

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan “ Ada Hubungan Hiperemesis gravidarum dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I.

SARAN

Bagi yang berada di PMB Devi Ariani, S.Tr.Keb diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang hiperemesis gravidarum dan anemia yang di alami oleh ibu hamil

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun karya tulis selanjutnya

Diharapkan agar output penelitian ini bisa diteruskan oleh peneliti lain khususnya pada ibu hamil mengenai kejadian hiperemesis gravidarum yang disebabkan karena anemia

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Yuni. 2021. Asuhan Pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Atiqoh Ning Rasida. 2020. Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum. Jakarta : One Peach Media
- Budiarto, 2006. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : ECG
- Burhan Bungin, 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Prenadamedia
- Hasmi, 2012. Metode Penelitian Epidemiologi. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Idawati. 2021. Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. Jawa Tengah : Lakeisha
- I Made Sudarma Adiputra. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis
- Proverawati, Atikah. 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwati Asih. 2013. Hubungan Hiperemesis Gravidarum Dengan Anemia Di RSB Permata Hati Metro Tahun 2012. Jurnal Akbid Patriot Bangsa Husada. Vol 6 no 1 (2012) halaman 4. Doi : <https://dokumen.tips/documents/hubungan-hiperemesis-gravidarum-dengan-kejadian-anemia.html?page=4>
- Salindri Yossinta. 2020. Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Rawat Inap Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Akbid

Wira Buana. Vol 7 no 4 (2020) halaman 1. Doi :

<http://jurnal.akbidwirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/download/64/65>

Siti Rofi'ah, dkk. 2020. Hiperemesis Gravidarum. Yogyakarta : Pustaka Panasea

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sudigdo, Sofyan. 2014. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : CV. Sagung Seto.

Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta